

**NILAI NASIONALISME DALAM PUISI
“DONGENG PAHLAWAN” WS. RENDRA**

Sunarti¹, Maulana Yusup², Heri Isnaini³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹sunartisn91@gmail.com, ²maulana12@gmail.com, ³heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This article discusses the values of nationalism in W.S. Rendra's poem "Dongeng Pahlawan." The poem is found in the Stanzas and Blues. The poem "Dongeng Pahlawan" is assumed to have values of nationalism and heroic values. The focus of this research is based on two problems. 1) how the values of nationalism are built on the poem "Tale of Heroes" by W.S. Rendra; and 2) how the values of nationalism build character values that can be utilized in the learning process. Both issues will be examined based on the theory of symbols covered in the dictions in poetry. The method used is qualitative method by making poetry as an object and research data. The results of this study showed that the values of nationalism in the poem "Dongeng Pahlawan" by W.S. Rendra were built on conventional symbols. The symbols are contained in the dictions used. In addition, character values appear in line with the found values of nationalism. Thus, W.S. Rendra's poem "Hero's Tale" has important values in building the character of nationalism that is indispensable in building our nation and country.

Keywords: nationalism, symbols, poetry, values, characters

Abstrak

Artikel ini membahas nilai nasionalisme dalam puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra. Puisi ini terdapat pada kumpulan *Stanza dan Blues*. Puisi “Dongeng Pahlawan” diasumsikan memiliki nilainasionalisme dan nilaikepahlawanan. Fokus penelitian ini didasarkan pada dua permasalahan. 1) bagaimanainilainasionalisme dibangun pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra; dan 2) bagaimana nilai nasionalisme membangun nilai karakter yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kedua permasalahan tersebut akan dikaji berdasarkan teori simbol yang tercakup pada diksi-diksi dalam puisi. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menjadikan puisi sebagai objek dan data. Hasil penelitian ini memaparkan bahwanilai nasionalisme pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra dibangun berdasarkan simbol-simbol yang bersifat konvensional. Simbol-simbol tersebut termaktub dalam diksi-diksi yang digunakan. Selain itu, nilaikarakter muncul seiring dengan nilainasionalisme yang ditemukan. Dengan demikian, puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra memiliki nilai penting dalam membangun karakter nasionalisme yang sangat diperlukan dalam membangun bangsa dan negara kita.

Kata Kunci: nasionalisme, simbol, puisi, nilai, karakter

PENDAHULUAN

Puisi memiliki kekuatan dan kesanggupan dalam menyimpan gagasan dan nilai penting di dalamnya. Gagasan dan nilai penting itu menjadi bagian penting dalam membangun teks puisi yang multitafsir. Sebagai karya sastra yang memiliki kesan *dulce et utile*, puisi adalah karya yang menghibur sekaligus memiliki nilai pendidikan. Isnaini (2012) menjelaskan bahwa karya

sastra selalu memiliki gagasan yang implisit sehingga karya tersebut harus dibahas dalam kaitannya antara gagasan dan seni di dalamnya (Isnaini, 2012).

Sementara itu, konsep puisi yang dijelaskan oleh Waluyo (Mukhlis & Mulyani, 2018) bahwa puisi adalah karya seorang penyair yang memiliki gagasan tertentu. Gagasan yang dimaksud dalam pernyataan tersebut tentu saja gagasan dan ide penyair yang tersembunyi di dalam simbol-simbol karyanya (Nurgiantoro, 2014). Penggunaan simbol-simbol tersebut harus dijelaskan dan dipahami dengan baik sehingga gagasan yang terdapat dalam puisi dapat ditemukan.

Nasionalisme adalah salah satu gagasan yang muncul sebagai bagian dari nilai yang terdapat pada puisi (Althusser, 2015). Nilai tersebut menjadikan puisi menjadi memiliki potensi dalam membangun karakter, terutama dalam pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan karakter memiliki posisi penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga menghasilkan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan berdaya guna (Isnaini & Herliani, 2020). Hal inilah yang menjadi dasar atas nilai-nilai penting dalam puisi.

Pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra, nilai nasionalisme muncul sebagai bagian dari gagasan yang tersembunyi di dalam puisi. Nilai nasionalisme tersebut membangun karakter penting dan diperlukan oleh bangsa dan negara kita. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyadi (2013) bahwa terdapat 18 karakter yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter-karakter tersebut meliputi 18 nilai yang termaktub dalam aturan dan arahan pemerintah dengan mengacu pada nilai Pancasila. Kedelapan belas nilai tersebut dapat dijabarkan seperti, nilai religius, nilai jujur, nilai kerja keras, sampai kepada nilai tanggung jawab.

Karakter dan tersebut selayaknya menjadi bagian penting dalam usaha memajukan kehidupan bangsa dan negara dalam rangka membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Salah satu nilai karakter penting dalam penelitian puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra adalah nilai karakter nasionalisme. Hal ini sudah dicantumkan pada 18 nilai karakter yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud.

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana nilainasionalisme dibangun pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra; dan 2) bagaimana nilainasionalisme membangun karakter yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Merujuk pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini meliputi: 1) pembahasan nilainasionalisme dibangun pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra; dan 2) pemaparan nilainasionalisme membangun nilai karakter yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas dan menguraikan nilainasionalisme dalam kerangka teks puisi. Rachmat Djoko Pradopo (Munir, S., & Mulyono, 2013) menjelaskan bahwa nilai dalam puisi dapat berada pada struktur pembangun puisi. Sementara itu, Isnaini (2017) menjelaskan hubungan dan relasi antara gagasan pada puisi dan teks puisi dapat dianalisis melalui tanda-tanda yang terdapat pada teks. Penelitian ini menunjukkan konsep relasi dan hubungannya dengan gagasan pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra sehingga nilainasionalisme dapat diungkap dan dijelaskan.

METODE

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menempatkan puisi menjadi objek dan data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut. Pertama, puisi dianalisis berdasarkan aspek struktur puisi, yakni dengan menganalisis aspek bentuk, majas, diksi, dan tema. Analisis struktur ini menunjukkan bahwa puisi yang dibahas berada pada aturan dan kerangka bangunan teks yang kuat dan kokoh. Selain itu, analisis struktur juga digunakan dalam rangka menempatkan puisi sebagai bahan kajian yang otonom sebagai karya sastra yang memiliki gagasan dan ide dari penyair atau pengarangnya.

Kedua, setelah puisi dianalisis berdasarkan struktur yang terdapat di dalamnya selanjutnya puisi dianalisis berdasarkan simbol-simbol yang melingkupi puisi tersebut. Simbol-simbol tersebut mengacu pada nilai karakter yang muncul dalam puisi. Sementara itu, bangunan nilai karakter dapat merujuk pada makna dan interpretasi puisi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengacu pada konsep struktur puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra dan implikasinya pada nilai karakter yang muncul. Nilai karakter tersebut mengerucut pada konsep nasionalisme. Karakter sebagai bagian dari proses pemaknaan puisi dijabarkan melalui struktur puisi sebagai dasar ajek dalam sebuah karya sastra.

Struktur yang dibahas pada hasil penelitian ini mengacu pada pembahasan atas struktur puisi yang berupa bentuk puisi, bentuk dan tipografi menjadi bagian yang penting dalam memahami makna puisi. Tipografi dan pemaknaan akan menjadi dua hal yang saling melengkapi untuk membuka makna puisi secara utuh.

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini mengacu pada teks puisi sebagai sebuah struktur yang otonom sebagai teks. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini membahas nilai nasionalisme pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra. Pemilihan puisi didasarkan pada kompleksitas puisi yang ditulis W.S. Rendra yang dinilai dengan puisi yang memiliki gagasan, ide, dan nilai yang universal, salah satunya nilai nasionalisme.

Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada pembahasan puisi sebagai bagian dari konsep karya sastra yang otonom dengan bahasa sebagai mediumnya. Pembahasan pada bagian ini akan menjelaskan dan memaparkan puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra secara lebih utuh dan komprehensif.

Puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra terdiri atas 2 bait dengan jumlah bait 1 terdiri atas 5 larik dan bait 2 terdiri atas 3 larik. Puisi “Dongeng Pahlawan” menggambarkan kondisi pahlawan yang berperang dalam menggapai tujuan tertentu. Pahlawan seyogyanya menjadi panutan dan teladan untuk semua orang. Diksi-diksi yang menunjukkan tema-tema kepahlawanan dalam puisi ini cukup eksplisit, seperti pada diksi: “pahlawan”, “panji”, “menang”, dan “melindungi”.

Puisi “Dongeng Pahlawan” adalah salah satu puisi yang terdapat pada kumpulan puisi *Stanza dan Blues* yang dicetak ulang tahun 2010 oleh Penerbit Bentang Pustaka. Puisi ini secara struktur adalah puisi yang otonom dan memiliki struktur yang kuat. Untuk lebih jelasnya, pembahasan penelitian ini disajikan dalam dua bagian, yaitu pembahasan struktur dan pembahasan nilai nasionalisme.

A. Struktur Puisi

Struktur puisi yang dibahas pada bagian ini adalah analisis bentuk, diksi, tema, dan majas. Analisis bentuk puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra menunjukkan bahwa puisi tersebut terdiri atas 2 bait dengan jumlah larik dan rima yang teratur. Berikut analisisnya jumlah suku kata dan rima dalam tiap bait dan pada larik-lariknya.

Bait 1

Larik 1(14a)
Larik 2 (11a)
Larik 3 (12b)
Larik 4 (13b)
Larik 5 (14c)

Bait 2

Larik 1(15c)
Larik 2(16a)
Larik 3 (15a)

Bentuk bait dan larik pada puisi tersebut menunjukkan bahwa dari segi struktur bentuk, puisi “Dongeng Pahlawan” memiliki keteraturan rima dan jumlah suku kata antara 8-16 suku kata. Keteraturan rima ini yang menjadikan puisi Rendra lebih mudah dibaca dan dideklamasikan sebagai bagian dari bentuk apresiasi puisi.

Tema yang diusung pada puisi “Dongeng Pahlawan” adalah tema-tema kepahlawanan dan tema nasionalisme. Tema ini dapat diidentifikasi berdasarkan penggunaan diksi yang kuat dalam puisi. Seperti dapat dipaparkan dalam analisis diksi berikut. Diksi yang bermakna secara literal merujuk pada tema kepahlawanan adalah: pahlawan (diulang 4 kali), panji-panji, jantan, melindungi, dan hati. Diksi-diksi tersebut secara literal dan konseptual adalah diksi dengan tema kepahlawanan.

Sementara itu, majas yang dominan dan fungsional adalah majas paralelisme anafora, yakni majas dengan pengulangan kata atau frasa yang dominan dalam puisi. Berikut disajikan analisisnya.

Bait 1

Pahlawan.... (14a)

Pahlawan... (12b)

Pahlawan...(14c)

Bait 2

... *pahlawan*...(15a)

Analisis majas pada bait 1 dan bait 2 menunjukkan bahwa penggunaan majas paralelisme anafora yang digunakan adalah dengan mengulang diksi “pahlawan”. Diksi ini menjadi fungsional dan penting. Kata “pahlawan” memiliki arti orang yang memiliki keberanian dan pengorbanan dalam membela kebenaran. Konsep pahlawan yang memiliki keberanian tersebut menunjukkan adanya keharusan dari pahlawan untuk dapat membela kebenaran. Hal inilah yang dapat memuat gagasan dan ide yang tersembunyi di balik puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra.

B. Nilai Nasionalisme

Nilainasionalisme pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra bersandar pada nilai karakter yang muncul dalam 18 karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk membangun bangsa dan negara kita yang lebih maju. Kedelapan belas nilai dan karakter tersebut di antaranya adalah nilai karakter nasionalisme. Nasionalisme atau kesadaran suatu bangsa untuk mencintai bangsa dan negara sendiri merupakan sebuah paham yang harus diupayakan terus terpatri di sanubari warga negara tanpa terkecuali.

Puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra mengajarkan bahwa nilainasionalisme dapat mewujudkan dalam tatanan kebangsaan akan kesadaran terhadap rasa cinta tanah air. Pada 2 larik awal puisi ini ditunjukkan bahwa pahlawan harus berperang dengan panji-panji (dengan simbol dari negara yang dibelanya), mereka berkuda terbang dan menangkan putri (selalu

memenangkan sesuatu yang dibelanya dan dipujanya selayaknya seorang putri). Pahlawan juga harus berani dan pantang menyerah.

Pahlawan harus memiliki sikap jantan (artinya berani) harus melindungi padang (bangsa dan negara, tanah air) serta melindungi kaum perempuan (kaum yang dianggap lemah dan membutuhkan pertolongan). Atas dasar itulah sifat-sifat pahlawan muncul dalam diri seorang warga negara yang mencintai tanah airnya dan memiliki sikap nasionalisme yang kuat.

Pahlawan berada pada hati setiap orang, bukan disematkan hanya pada orang yang dikenang sebagai pahlawan, melainkan jiwa pahlawan berada pada diri dan hati masing-masing. Dengan demikian, nilai dan karakter nasionalisme dan kepahlawanan berada pada hati masing-masing orang. Itulah makna nilai dan karakter nasionalisme pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, simpulan penelitian “Nilai Nasionalisme pada Puisi Dongeng Pahlawan yang ditulis W.S. Rendra menunjukkan bahwa nilainasionalisme pada puisi adalah sebuah keniscayaan. Artinya, gagasan tentang nilai sudah menjadi gagasan yang tersembunyi dalam puisi. Gagasan tersebut ditemukan dalam tataran struktur puisi dan dalam simbol-simbol pada diksi yang digunakan pada puisi.

Penelitian ini merepresentasikan nilainasionalisme sebagai sebuah tatanan yang harus disematkan dan selalu ada dalam hati setiap warga yang mencintai bangsa dan negaranya. Konsep nasionalisme pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra terdapat pada diksi “pahlawan” yang diulang 4 kali dalam 2 bait serta simpulan pada terakhir */kerna pahlawan telah berkunjung di tiap hati/*. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan nilainasionalisme yang konkret pada puisi “Dongeng Pahlawan” yang ditulis W.S. Rendra.

DAFTAR PUSTAKA

- Althusser, L. (2015). *Ideologi dan Aparatus Ideologi Negara* (M. Z. Hussein, Trans.). Yogyakarta: IndoProgress.
- Isnaini, H. (2012). Gagasan Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Isyarat Karya Kuntowijoyo. *Semantik*, 1(1).

- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal*, Vol 1 No. 2, 78-83. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/707/pdf>
- Mukhlis, A., & Mulyani, M. (2018). Pemanfaatan Aspek Stilistika dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono sebagai Materi Pengayaan Sastra di SMA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19 No. 1, 54-60.
- Munir, S., S., N. H., & Mulyono. (2013). Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S.: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang*, Vol. 2, No. 1, 1-10.
- Nurgiantoro, B. (2014). Penggunaan Ungkapan Jawa dalam Kumpulan Puisi Tirta Kamandanu Karya Linus Suryadi: Pendekatan Stilistika Kultural. *Jurnal Litera*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014, 201-214.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.